



Analisis Kemampuan Literasi Siswa

Hemamalini^{1*}, Ida Ermina¹, Itsna Oktaviyanti^{1*}

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v4i4.2233](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2233)

Received: 15 Agustus, 2022

Revised: 04 Oktober, 2022

Accepted: 16 Oktober, 2022

Abstract: The scientific literacy ability of students in Indonesia is still low. Scientific literacy is one of the higher order thinking skills that must be possessed by students. This study aims to describe the literacy skills of grade 3 students at SDN Ngolang. This research was conducted in the 2021/2022 academic year. This research is a qualitative research with descriptive method. Methods of data collection using tests and interviews. The test used is a literacy ability test. The data obtained were then grouped based on the level of literacy ability. The literacy level used in this study consisted of beginner level, letter level, word level, paragraph level, story level 1, and story level 2. Interviews were conducted by asking students directly. The interview indicators used in this study were mentioning letters, understanding words, understanding paragraphs, and understanding story questions. The data analysis technique used in this research is data analysis from Milles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the literacy level of the 3rd grade students of SDN Ngolang was different. There are no students at the beginner level, letter level, and word level. There are 1 student at paragraph level, 4 students at story level 1, and 1 student at story level 2.

Keywords: Literacy Skills, Reading, SAC Program

Abstrak: Kemampuan literasi sains siswa di Indonesia tergolong masih rendah. Literasi sains merupakan salah satu dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi siswa kelas 3 di SDN Ngolang. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Tes yang digunakan adalah tes kemampuan literasi. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan level kemampuan literasi. Level kemampuan literasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari level pemula, level huruf, level kata, level paragraf, level cerita 1, dan level cerita 2. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada siswa. Indikator wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebut huruf, pemahaman kata, pemahaman soal paragraf, dan pemahaman soal cerita. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa kelas 3 SDN Ngolang berbeda. Tidak terdapat siswa pada level pemula, level huruf, dan level kata. Terdapat 1 orang siswa pada level paragraf, 4 orang siswa pada level cerita 1, dan 1 orang siswa pada level cerita 2.

Kata kunci: Kemampuan Literasi, Membaca, Program SAC

PENDAHULUAN

Literasi sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik karena literasi sains Negara Indonesia masih berada pada kategori rendah (Yustiqvar, et al., 2019; Hadisaputra, et al., 2019). Literasi siswa di wilayah NTB juga masih dalam kategori rendah (Anisa, et al., 2021). Literasi bukan hanya kemampuan tentang membaca, tetapi kemampuan bernalar menggunakan bahasa. Literasi merupakan kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan memahami konsep di balik naskah tersebut. Literasi berkaitan dengan kemampuan memahami informasi yang ada pada tulisan atau bacaan serta dapat mengaplikasikan dalam proses pengambilan keputusan (Yustiqvar, et al., 2019).

Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Fitriani, 2022). Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca. Salah satu kemampuan literasi yaitu membaca. Membaca merupakan sebuah aktivitas berupa melafalkan atau mengeja sebuah tulisan.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sebagaimana tercantum dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyampaikan bahwa ruh dari semua gerakan pendidikan adalah literasi. Mendikbud berharap agar program literasi yang dijalankan dapat tertanam dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru hendaknya dapat membimbing dan merangsang siswa untuk berkreasi dari referensi yang dibacanya.

Berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi siswa. Indonesia menempati ke 62 dari 70 negara, atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan

survei yang dilakukan Program *for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019.

Berdasarkan Lembaga Pengembangan Wilayah NTB, 2021. Pada tahun 2019 lalu, merujuk pada hasil penilaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana disampaikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB menunjukkan kualitas pendidikan di NTB berada di posisi 33 dari 34 provinsi di Indonesia.

Rendahnya kemampuan literasi siswa di SDN Ngolang disebabkan oleh kurangnya minat membaca siswa, kurangnya motivasi siswa akan pentingnya membaca, kurangnya pembiasaan literasi yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran serta kurangnya sarana dan pra-sarana.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya di SDN Ngolang, yakni guru melakukan pendekatan langsung kepada siswa agar dapat mengetahui penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa dan dapat memberikan solusi yang tepat terkait dengan permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswanya. Selain itu, cara yang dapat dilakukan guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah dengan dilaksanakannya Program Semua Anak Cerdas (SAC) yaitu program kerja sama antar INOVASI dengan kampus FKIP Unram yang dilaksanakan di 33 SD di Kabupaten Lombok Tengah pada empat desa dan salah satunya adalah Desa Kuta termasuk di dalamnya SDN Ngolang. Program SAC ini menerapkan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level (TaRL)* yang berasal dari India (Lakhsman, 2009) (Erfan, dkk, 2021). *Teaching at the right level* ini adalah proses intervensi yang harus dilakukan guru untuk menjembatani perbedaan yang ditemukan sehingga dapat mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Cara ini dilakukan secara terus-menerus agar dampak keberadaan literasi sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan, Gerakan ini diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah untuk melaksanakannya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk menganalisis kemampuan literasi siswa kelas 3 di SDN Ngolang Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bersifat deskriptif berupa kata-kata yang diamati

maupun dari hasil wawancara yang bertujuan mengungkapkan masalah yang diteliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Ngolang, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 3 SDN Ngolang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode tes dan wawancara. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes penilaian kemampuan literasi peserta didik dengan menggunakan pengelompokan sesuai level kemampuannya. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang kemudian di analisis untuk mendapatkan data yang valid. Dan juga wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka/tidak terstruktur, dimana pertanyaan ditentukan pada saat terjadinya wawancara. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas III SDN Ngolang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Milles dan Huberman (Uhar saputra, 2012:217) yaitu : 1) Mengumpulkan data, 2) Reduksi data, proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian, 3) menyajikan data, untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh, 4) penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Sidiq & Umar (2019:90), yaitu : 1) Uji kredibilitas, dalam uji ini yang digunakan adalah triangulasi, salah satunya yang digunakan adalah triangulasi teknik atau metode. 2) Uji dependability, 3) Uji Transferability, 4) Uji Konfirmability, agar data yang diperoleh dapat dijamin kepercayaannya sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1-3 juni 2022 pada siswa kelas 3 SDN Ngolang Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penulis melakukan tes lisan untuk mengukur kemampuan literasi siswa dan wawancara. Kemampuan literasi siswa dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 level yaitu: (1) Level pemula yaitu siswa yang belum sama sekali mengenal huruf, (2) Level Huruf yaitu siswa yang sudah mampu mengenal huruf, (3) Level Kata yaitu siswa yang sudah mampu membaca kata, (4) Level Paragraf yaitu siswa yang sudah mampu membaca paragraf, (5) Level Cerita 1 yaitu siswa yang sudah mampu membaca cerita sederhana, (6) Level Cerita 2

yaitu siswa yang sudah mampu membaca cerita dan memahami isi bacaan cerita dengan baik dan benar (TIM Inovasi (SAC) 2021).

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Tes kemampuan Literasi Membaca siswa di SDN Ngolang.

No.	Level Kemampuan Literasi siswa	Jumlah Siswa
1.	Level Pemula	0
2.	Level Huruf	0
3.	Level Kata	0
4.	Level Paragraf	1
5.	Level Cerita 1	4
6.	Level Cerita 2	1

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada level pemula, selanjutnya tidak terdapat pula siswa yang berada pada level huruf dan kata, Sedangkan yang berada pada level Pragraf berjumlah 1 orang siswa, pada level cerita 1 terdapat 4 orang siswa dan pada level cerita 2 terdapat 1 orang siswa.

Selain menganalisis tingkat kemampuan literasi siswa berdasarkan tes, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali tingkat kemampuan literasi siswa adapun kesulitan yang dihadapi siswa yaitu: Sulit menyusun kata-kata, sulit merangkai huruf dan kata-kata yang Panjang, Kesulitan menyebut huruf karena jarang membaca, Kurang memahami alur cerita, dan Kebiasaan Jarang membaca dirumah.

Menurut Ulfaeni (Ermiana, Ida dkk : 2021). kemampuan literasi yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru di sekolah.

Sejalan dengan yang disampaikan Meeks dkk. (2014) bahwa sebagai guru harus mendukung pengembangan literasi, untuk memberi kesempatan para siswa dalam membangun makna literasi dasar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sulisworo & Permpayoon (2018) dimana guru yang memiliki kemampuan literasi dasar baik cenderung memiliki keterampilan pembelajaran yang kreatif. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi siswa kelas 3 di SDN Ngolang. Penelitian ini dilakukan selama tiga hari dari tanggal 1-3 Juni 2022 pada siswa kelas 3 SDN Ngolang Kecamatan Kuta, Kabupaten Lombok Tengah. Pengumpulan data tingkat kemampuan literasi siswa menggunakan tes yang berbentuk tes lisan. Tes ini dilakukan untuk menilai secara langsung tingkat kemampuan literasi siswa. Tingkat kemampuan literasi siswa yang dilihat adalah terdiri dari enam level yaitu

level pemula, level huru, level kata, level paragraf, level cerita 1, dan level cerita 2. Data tingkat kemampuan literasi siswa yang diperoleh kemudian dilakukan pengelompokan. Pengelompokan ini dikembangkan dari model pembelajaran TaRL (*Teaching at the Right Level*) (Fitriani, 2022). Peserta didik dikelompokkan bukan berdasarkan usia maupun kelas melainkan berdasarkan level kemampuannya (Cahyani dkk, 2022).

Pengelompokan menggunakan level, kemampuan ini merupakan satu program dari Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (*The Innovation for Indonesia's School Children*, INOVASI) yaitu pendekatan Semua Anak Cakap Literasi dan Numerasi Dasar (CERDAS) yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan peserta didik dalam bidang literasi dan numerasi dasar (TIM Inovasi (SAC), 2021). Proses pengelompokan dimulai dengan memanggil siswa satu persatu untuk membaca bagian paragraf terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa dapat membaca paragraf tersebut atau tidak. Jika siswa mampu membaca paragraf dengan lancar atau tidak salah membaca maksimal 3 kata, maka dilanjutkan ke bagian cerita. Jika siswa salah membaca 3 kata atau lebih, maka dilanjutkan ke bagian kata. Jika siswa mampu membaca bagian cerita dengan lancar, maka siswa melanjutkan dengan menjawab pertanyaan terkait cerita. Jika siswa mampu menjawab minimal 1 pertanyaan, maka siswa dikelompokkan ke dalam level cerita 2. Jika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan, maka siswa dikelompokkan ke dalam level cerita 1. Siswa disimpulkan berada di level paragraf jika tidak salah membaca 3 kata atau lebih akan tetapi tidak lancar membaca cerita (salah membaca 3 kata atau lebih). Jika siswa salah membaca 3 kata atau lebih, maka siswa melanjutkan dengan membaca bagian huruf. Jika siswa lancar membaca kata kata atau salah membaca kurang dari 3 kata, maka dikelompokkan ke level kata, dan jika siswa tidak mampu menyebutkan 3 huruf atau lebih, maka siswa dikelompokkan ke level pemula.

Hasil pengelompokan berdasarkan tes ini didukung juga dengan hasil wawancara langsung dengan siswa kelas 3. Hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut menunjukkan bahwa jawaban siswa bervariasi, Kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar membaca di sekolah adalah masih ada siswa yang bingung dalam merangkai huruf, dan membiasakan diri dalam membaca. Adapun terkait dengan kebiasaan siswa membaca di rumah memiliki jawaban yang sama dan juga ada yang berbeda. Dengan hasil wawancara tersebut salah satunya juga dukungan orang tua, lingkungan atau keluarga, sangat berpengaruh dengan kemampuan literasi atau membaca siswa. Keterampilan literasi penting untuk dikuasai karena

sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki keterampilan literasi yang baik akan mudah dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Adapun tindak lanjut ataupun upaya yang bisa dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa maupun dalam mengatasi siswa yang masih kurang dalam membaca, terutama siswa yang masih pada level paragraf adalah guru perlu mengajarkan pembiasaan dalam membaca dengan cara menyediakan bahan bacaan, seperti dongeng, buku cerita bergambar, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa merasa tertarik dalam membaca. Selain itu guru juga memberikan waktu yang luang kepada siswa untuk selalu membaca baik dalam kelas, lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah, oleh karena itu keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar (Maulyda, dkk : 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan literasi siswa kelas 3 SDN Ngolang berbeda. Tidak terdapat siswa pada level pemula, level huruf, dan level kata. Terdapat 1 orang siswa pada level paragraf, 4 orang siswa pada level cerita 1, dan 1 orang siswa pada level cerita 2. Hasil kemampuan tes siswa SDN Ngolang tahun ajaran 2021/2022 masuk dalam kategori baik karena dapat dilihat dengan tingkat kemampuan level siswa rata-rata berada di level cerita 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi, Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Kemampuan Dalam Berpikir Kritis Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia. In *Current Research in Education: Conference Series Journal* (Vol. 1, No. 1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erfan, M., Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktavianti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi wawasan literasi dasar guru dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-18.

- Ermiana, I., Umar, U., Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sd Inklusif dalam Memecahkan Soal Cerita. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 895-905.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/467>
<https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3520>
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9101>
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/8516>.
- Inovasi. (2021). Modul pembelajaran literasi dan numerasi sesuai level.
- Kemendikbud. (2015). Gerakan Literasi Sekolah. <http://repositori.kemdikbud.go.id/419/1/Buku%20Saku%20Gerakan%20Literasi%20Sekolah%20Ditjen%20Dikdasmen%20Kemendikbud.pdf>
- Khatimah, H. (2020). *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai*. (Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Maulyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktavianti, I., Erfan, M., & Hamdani, I. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 619-630.
- Maulyda, M. A., Ermiana, I., Erfan, M., & Fauzi, A. (2021). Hubungan Kemampuan Literasi dan Karakteristik Media Visual yang dihasilkan Calon Guru. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(5), 712-719.
- Meeks, L., Kemp, C., & Stephenson, J. (2014). Standards in literacy and numeracy: Contributing factors. *Australian Journal of Teacher Education*, 39(7), 106-139.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Oktaviani, L., Intiana, S. R. H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 330-336.
- Ramdani, A., Purwoko, A. A., & Yustiqvar, M. (2021, December). Improving Scientific Creativity of Teacher Prospective Students: Learning Studies Using a Moodle-Based Learning Management System During the COVID-19 Pandemic. In *International Joint Conference on Science and Engineering 2021 (IJCSE 2021)* (pp. 261-267). Atlantis Press.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (edisi keenam)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulisworo, D., & Permpayoon, K. (2018). What is the Better Social Media for Mathematics Learning? A Case Study at A Rural School in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 2(1), 39-56.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.